BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jika seseorang mempertanyakan dirinya atau tujuan hidupnya, ada kemungkinan orang tersebut sedang mengalami yang disebut sebagai krisis identitas. Ia yang mengalami krisis identitas mempertanyakan rasa atau jati diri, yang umumnya terjadi karena adanya perubahan besar dalam hidup atau tekanan hebat akibat ekpektasi yang berlebihan dari lingkungan. Hal tersebut dapat membuatnya bingung dalam menentukan, mengungkapkan diri, dan kesulitan menentukan arah hidupnya, sehingga tidak jarang tercipta perilaku yang buruk dalam upaya manusia melakukan pencarian identitas diri. Pencarian identitas tersebut merupakan suatu proses untuk memperoleh jawaban tentang pertanyaan "siapa aku?".

Sebagai salah satu contoh fenomena dalam kehidupan, krisis identitas pernah dialami oleh seorang aktris bernama Shophie Turner. Dikutip dari situs Bustle, pemeran Sansa Stark dalam serial TV *Game of Thrones* ini menceritakan bahwa ia berharap masa remajanya tidak pernah ditampilkan di publik. Orang-orang mengomentari kulit dan segala hal tentangnya. Dia menjadi sangat memperhatikan tubuhnya di usia sangat muda. Setelah *Game of Thrones* selesai, ia mengalami krisis identitas. Turner berpikir itu hal yang wajar ketika 10 tahun hidupnya seolah tiba-tiba menghilang dan tidak lagi bisa menjadi tokoh yang telah menemaninya tumbuh sejak berusia 13 tahun.

Krisis identitas seperti yang dialami oleh Turner terjadi ketika seseorang kehilangan identitas yang sudah melekat pada dirinya. Hal tersebut dapat menjadi proses yang panjang selama berbulan-bulan, bertahun-tahun, atau terjadi secara tiba-tiba setelah mengalami peristiwa besar atau perubahan dalam kehidupannya. Ketika seseorang mengalami ketiadaan identitas yang mendefinisikan dirinya, hal itu dapat meningkatkan kecemasan yang berakibat timbulnya perasaan rendah diri, hilangannya kepercayaan diri, merasa tidak penting dan terasingkan. Sebagaimana yang disampaikan Erikson (1977, p. 372) karena rasa takut akan ketiadaan identitas mendominasi sebagian besar motivasi irasional kita, ketakutan kehilangan identitas itu memicu kecemasan dalam diri setiap individu.

Dalam usahanya untuk membentuk identitas diri, manusia mengikuti standar atau aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh kelompok tertentu. Akibatnya, tidak jarang mereka mengorbankan opini dan kepentingan mereka sendiri agar dapat diterima oleh orang lain, padahal setiap individu seharusnya bisa melihat dirinya sendiri sebagai bagian yang terpisah dari kelompoknya. Menurut Alwisol (2019, p. 132) orang dengan identitas diri yang sehat tidak terlalu banyak membutuhkan penyesuaian dengan kelompok dan tidak mau mengorbankan kebebasan dan individualitasnya agar dapat diterima lingkungan.

Krisis identitas yang dialami manusia di kehidupan nyata juga dapat tergambar dalam karya sastra, salah satunya yaitu dalam novel yang mengisahkan proses pencarian jati diri tokoh di dalamnya. Tokoh Addy Prentiss dalam novel *One of Us is Lying* karya Karen M. Mcmanus mengalami peristiwa-peristiwa

yang membuat ia mempertanyakan identitas dirinya. Salah satunya dapat dilihat melalui monolog internal dalam kutipan berikut:

> *Jake still won't talk to me, and I miss him so much, it's like I've been hollowed out by a nuclear blast and there's nothing left but ashes fluttering inside brittle bones. I've sent him dozens of texts that aren't only unanswered; they're unread. He unfriended me on Facebook and unfollowed me on Instagram and Snapchat. He's pretending I don't exist and I'm starting to think he's right. If I'm not Jake's girlfriend, who am I?* (McManus, 2017, p. 94)
>
> Jake masih tak mau bicara padaku, dan aku sangat merindukannya, rasanya aku seperti dikosongkan oleh ledakan nuklir dan tak ada yang tersisa selain abu yang melayang di dalam tulang-tulang rapuh. Aku mengiriminya lusinan pesan yang bukan hanya tak dijawab; semuanya tak dibaca. Dia tidak lagi berteman denganku di Facebook dan tak lagi mengikutiku di Instagram dan Snapchat. Dia berpura-pura aku tidak ada, dan aku mulai berpikir dia benar. Kalau aku bukan pacar Jake, siapa aku? (McManus, 2017, p. 94)

Kutipan tersebut menggambarkan krisis dalam diri Addy yang ia rasakan setelah putus dengan kekasihnya, Jake. Jake mengabaikan pesan-pesan yang dikirim Addy dan memutuskan kontak dengannya di sosial media. Addy merasa frustrasi dan sangat merindukannya. Tanpa kehadiran Jake bersamanya ia merasa kosong dan rapuh. Kehilangan orang terdekat yang sangat berpengaruh dalam kehidupannya membuat Addy mempertanyakan siapa dirinya tanpa Jake.

Addy sangat bergantung pada Jake secara emosional dan membiarkan Jake mengaturnya, mulai dari penampilan, cara bersikap, maupun lingkaran pergaulannya. Setelah terjadi insiden kematian salah seorang murid bernama Simon di sekolahnya, Addy menjadi salah satu tersangka setelah polisi menemukan draf artikel *About That* yang memuat rumor tentang dirinya yang berselingkuh dari Jake karena Simon adalah pemilik aplikasi *About That* tersebut. Addy mengakui kesalahannya pada Jake yang kemudian memutuskan hubungan

mereka pada saat itu. Ketika mereka tidak lagi dalam hubungan, Addy kehilangan identitas dirinya karena ia tidak memiliki identitas diri sebagai dirinya sendiri tanpa pengaruh Jake.

Novel *One of Us is Lying* karya Karen M. McManus dipilih penulis untuk menjadi objek penelitian dalam skripsi ini karena novel ini menyajikan realitas dan masalah-masalah yang dihadapi remaja di kehidupan nyata, salah satunya adalah krisis identitas. McManus (2017) juga menggambarkan betapa pentingnya peran keluarga dan orang-orang terdekat terhadap pembentukan identitas diri remaja. Proses pencapaian identias diri pada tokoh Addy dan upayanya untuk mengatasi krisis identitas dapat menginspirasi pembaca untuk membentuk pribadi yang lebih baik. Oleh karena itu, krisis identitas pada tokoh Addy menarik perhatian penulis untuk dikaji. Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Krisis Identitas pada Tokoh Addy Prentiss dalam Novel *One of Us is Lying* Karya Karen M. McManus.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Bagaimana gambaran faktor-faktor yang melatarbelakangi krisis identitas pada tokoh Addy Prentiss dalam novel *One of Us is Lying* karya Karen M. McManus?
2) Bagaimana gambaran perkembangan identitas tokoh Addy Prentiss dalam novel *One of Us is Lying* karya Karen M. McManus?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Mendeskripsikan faktor-faktor yang melatarbelakangi krisis identitas pada tokoh Addy Prentiss dalam novel *One of Us is Lying* karya Karen M. McManus.
2) Mendeskripsikan perkembangan identitas tokoh Addy Prentiss dalam novel *One of Us is Lying* karya Karen M. McManus.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penulis berharap penelitian ini dapat berguna menambah khazanah kepustakaan kajian psikologi sastra tentang krisis identitas berdasarkan pada teori Erikson (1968) untuk memahami aspek-aspek kejiwaan tokoh dalam novel, khususnya dalam novel *One of Us is Lying* karya Karen M. McManus.

2) Manfaat Praktis

Secara praktis, diharapkan penelitian ini dapat membantu menumbuhkan pemahaman pada masyarakat tentang krisis identitas sebagai sebuah fase yang dapat terjadi pada remaja dalam perkembangannya menuju dewasa. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat untuk mengembangkan rasa identitas diri yang kuat agar memiliki kepercayaan diri dengan segala keunikan dan kualitas diri yang dimiliki.

1.5 Kritik Sastra

Novel *One of Us is Lying* merupakan kisah misteri remaja tentang kasus kematian seorang murid. *Plot twist* dan penokohan yang bagus membuat novel karya Karen M. McManus ini banyak menarik perhatian para penikmat karya sastra. Hal tersebut dapat dilihat dari dengan beberapa kritik sastra sebagai berikut:

1) Serrao (2017)

> *McManus knows how to plot out a mystery, but the real charm of the novel lies in the journey each of the characters goes on as the writer deftly avoids stereotypes and adds nuance to her characterizations while still managing to plant the occasional red herring.*

Serrao berpendapat, McManus tahu bagaimana merencanakan sebuah misteri, tetapi pesona sebenarnya dari novel ini terletak pada perjalanan masing-masing tokoh. McManus dengan cekatan menghindari stereotip dan menambahkan nuansa pada penokohannya sambil tetap berhasil menanamkan petunjuk yang mengecoh sesekali.

2) Brennan (2017)

> *One of Us Is Lying by Karen M. McManus is a clever, absorbing locked-room murder mystery and an ideal summer airport or coach depot read. Five students go to detention, one of them dies and the teacher didn't do it, much as he might have wanted to, as they all tend towards self-absorption when we first meet them. All four suspects are in fact lying (or at least hiding something important) and all undergo a transforming journey with many a twist, acquiring hidden depths as the influence of their dead fellow student on their lives is revealed.*

Menurut Brennan, novel *One of Us is Lying* yang ditulis Karen M. McManus ini merupakan kisah misteri pembunuhan yang cerdas dan bacaan ideal di musim panas ketika sedang menunggu di bandara atau stasiun bis. Lima murid

menjalani detensi dan salah satunya meninggal. Sang guru bukan pelakunya meskipun mungkin dia ingin melakukannya karena di awal cerita semua murid tersebut cenderung egois. Keempat tersangka sebenarnya berbohong atau setidaknya menyembunyikan sesuatu yang penting. Semuanya mengalami transformasi dengan banyak *twist* sebagai pengaruh kematian seorang murid pada kehidupan mereka terungkap.

3) McLaughlin (2021)

> *No character's chapters are boring or ever hold less anticipation than the last, causing a conflict that keeps you reading as you'll most certainly be rooting for and like most the character who's eyes you're seeing the situation through in that moment.*

Menurut McLaughlin, tidak ada bab novel maupun tokoh yang membosankan atau kurang menimbulkan antisipasi pembaca. Hal tersebut menyebabkan konflik yang membuat Anda terus membaca novelnya karena Anda pasti akan mendukung dan menyukai kebanyakan tokoh yang Anda lihat melalui situasi itu.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah diuraikan di atas dapat diketahui bahwa novel *One of Us is Lying* karya Karen M. Mcmanus merupakan sebuah novel misteri pembunuhan yang cerdas. Daya tarik dari novel ini terletak pada perjalanan kehidupan tokoh-tokoh utamanya. Keempat tersangka menyembunyikan sesuatu yang penting dan semuanya mengalami perubahan karakteristik setelah mengalami peristiwa kematian salah seorang murid di sekolah mereka. Setiap bab pada novel meningkatkan antisipasi pembaca untuk terus mengikuti perjalanan para tokoh yang disajikan dalam novel tersebut.